

## IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWI SMAN 1 BODEH PEMALANG

Zahwa Arizza Arthamevia<sup>1</sup>, Haiqa Virly Azzahra<sup>2</sup>, Zulmi Aulia Azhari Abbas<sup>3</sup>, Muhammad Anifan<sup>4</sup>,  
Arditya Prayogi<sup>5\*</sup>, Imam Prayogo Pujiono<sup>6</sup>  
E-mail: [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)\*  
UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan<sup>1-6</sup>

**Abstrak:** Kegiatan keputrian di SMAN 1 Bodeh Pemalang merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter Islami siswi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan penguatan nilai-nilai Islam pada generasi muda, khususnya siswi, di tengah tantangan globalisasi yang dapat memengaruhi moral dan budaya mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan keputrian di sekolah tersebut sebagai langkah penguatan karakter Islami pada siswi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru pembimbing dan siswi, serta dokumentasi kegiatan keputrian. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian melibatkan berbagai aktivitas seperti kajian keislaman, serta pembentukan kelompok diskusi untuk membahas isu-isu Islami. Kegiatan keputrian juga memberikan ruang bagi siswi untuk mengembangkan potensi diri sekaligus membangun rasa kebersamaan. Implementasi kegiatan keputrian di SMAN 1 Bodeh Pemalang dapat membantu menguatkan karakter Islami siswi. Diharapkan model kegiatan ini dapat diadaptasi oleh sekolah lain sebagai upaya membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

**Kata kunci:** kegiatan keputrian, karakter Islami, penguatan nilai Islam.

**Abstract:** *The women's activities at SMAN 1 Bodeh Pemalang are one of the strategic efforts in forming the Islamic character of female students. This activity is motivated by the need to strengthen Islamic values in the younger generation, especially female students, amidst the challenges of globalization that can affect their morals and culture. The purpose of this study is to analyze the implementation of women's activities at the school as a step to strengthen the Islamic character of female students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with supervising teachers and female students, and documentation of women's activities. Data analysis was carried out using triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study showed that women's activities involved various activities such as Islamic studies, and the formation of discussion groups to discuss Islamic issues. Women's activities also provide space for female students to develop their potential while building a sense of togetherness. The implementation of women's activities at SMAN 1 Bodeh Pemalang can help strengthen the Islamic character of female students. It is hoped that this activity model can be adapted by other schools as an effort to form a generation with Islamic character and noble morals.*

**Keywords:** *keputrian activities, Islamic character, strengthening Islamic values*

## Pendahuluan

Globalisasi banyak membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Pada era ini, dimana teknologi telah merambat ke seluruh penjuru dunia, penyebaran teknologi dan media sosial berhasil menguasai kalangan anak dan remaja. Kalangan anak dan remaja saat ini lebih dikenal dengan sebutan Generasi Z, yang mana mereka adalah kelompok yang paling terpengaruh oleh teknologi dan media sosial saat ini. Generasi Z ini terdiri dari individu yang lahir di antara rentang tahun 1995 hingga 2010. Eratnya Gen Z dengan teknologi sekarang (salah satunya seperti ponsel pintar), menjadikan mereka mampu menghabiskan waktu selama 12 jam per hari hanya untuk menggunakan perangkat tersebut. Kebiasaan terlalu tergantung dengan teknologi ini menjadikan Gen Z lebih senang menghabiskan waktunya sendiri daripada berinteraksi dengan individu lain sehingga akhirnya menimbulkan kurangnya interaksi sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Minimnya interaksi sosial anak-anak di masa sekarang menimbulkan adanya kekhawatiran yang berlanjut sebab generasi yang tumbuh dibaluti teknologi dan digital dinamis seperti sekarang banyak menimbulkan penurunan moral dan etika dalam diri anak. Begitu pula bagi para anak perempuan dan siswa muslimah di sekolah. Mereka banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti pertemanan yang tidak sehat dan tidak sesuai dengan syariat islam hingga menjadikan banyak anak perempuan berperilaku tidak baik, mulai dari berkata kasar, tidak menghormati orang tua dan guru, hingga tak sedikit yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dalam menghadapi kemerosotan moral para remaja putri di era modern ini, penting untuk menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki moral generasi anak bangsa.<sup>2</sup>

Pada dasarnya karakter merupakan hasil dari sikap yang biasa dilakukan sehari-hari yang menjadi sebuah kebiasaan. Karakter ini biasanya meliputi pembawaan hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat dan perangai. Biasanya seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik adalah mereka yang menerapkan nilai-nilai religius seperti jujur, santun, menjaga lisan dan perilaku positif yang lain.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan adanya penanaman karakter dalam diri seseorang. Usaha penanaman pendidikan karakter ini digambarkan sebagai usaha untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pembelajaran nilai-nilai moral yang nantinya akan tercermin dalam tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, sikap menghargai terhadap sesama manusia, dan kerja keras.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, dan Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (10 April 2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>; Prayogi, Arditya, Rizal Ilham Ramadhan, and Sigit Dwi Laksana. "Pendidikan Artificial Intelligence di Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis." *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 2.1 (2025): 01-08.

<sup>2</sup> Slamet Pamuji, "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA," *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (28 Februari 2024), <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>; Rohman, Mujibur, et al. "AL-FIQH AL-MUASHIRAH." (2024).

<sup>3</sup> Islamiani Safitri, Rahma Muti'ah, dan Sriono, *NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA TINGKAT SMP Studi di Kabupaten Labuhanbatu* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022).

<sup>4</sup> Taufikurrahman Taufikurrahman dan Al Amin Nur Rofiq, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA DARUL KAROMAH," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (15

Di dunia pendidikan, penanaman pendidikan karakter sudah dicanangkan mulai dari ranah sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Penanaman pendidikan karakter ini biasa dijumpai melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah.<sup>5</sup> Pentingnya internalisasi nilai religi dalam diri seseorang haruslah dilakukan secara terus-menerus melalui program-program yang terencana. Adapun kunci utama yang perlu diperhatikan sekolah dalam membentuk karakter religius yang kuat adalah dengan perlunya menyelaraskan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran ekstrakurikuler di sistem pendidikannya.<sup>6</sup>

SMA Negeri 1 Bodeh telah banyak melakukan pengembangan untuk menyelaraskan antara muatan intrakurikuler dengan ekstrakurikulernya sebagai bentuk dukungan untuk membentuk karakter religius para siswanya. Salah satu bentuk pengembangan ini adalah dengan meluncurkan kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang ada di SMA Negeri 1 Bodeh ini adalah adanya kegiatan rutinan keputrian. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi kegiatan keputrian sebagai upaya penguatan karakter islami-religius siswi di SMAN 1 Bodeh Pematang. Hal demikian mengingat sekolah memiliki peranan penting dalam mentransmisikan budaya religius kepada para peserta didik, sehingga mereka memiliki landasan kuat untuk membentuk karakter yang mulia.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh dapat memberdayakan karakter siswi Muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswi Muslimah terhadap kegiatan keputrian di sekolah mereka. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam<sup>7</sup> mengenai pemberdayaan karakter siswi Muslimah melalui kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh. Subjek penelitian ini adalah siswi Muslimah kelas 11 di SMA Negeri 1 Bodeh yang aktif mengikuti kegiatan keputrian. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui wawancara mendalam dilakukan dengan siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan keputrian. Pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang

---

Desember 2020): 253–74, <https://doi.org/10.36420/ju.v6i2.4112>; Azizah, Lulu, et al. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan." *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal* 1.2 (2024): 1-11.

<sup>5</sup> Hendri Fauzah dan Mita Maharani, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (26 Desember 2022): 104, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14643>.

<sup>6</sup> Aniq Maftukha dan Machful Indra Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI'YAH TANGGULANGIN," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 98–110, <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.169>; Salma, Salma Selfiyana18. "INTEGRASI SAINS, DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN DIALEKTIKA." *Al-Miskawaih* 5.2 (2024).

<sup>7</sup> Linda Oktaviani dkk., "UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SEKOLAH," *Man-Ana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 1–11.

mendalam. Observasi partisipatif, peneliti turut serta dalam kegiatan keputrian untuk mengamati langsung dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan aktivitas yang berlangsung. Selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan keputrian seperti jadwal kegiatan, modul pelatihan, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai program keputrian.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Implementasi Kegiatan Keputrian di SMAN 1 Bodeh***

Kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh merupakan kegiatan muatan lokal yang ditujukan untuk menguatkan pendidikan moral, karakter dan etika para siswi di SMA Negeri 1 Bodeh Pematang yang beragama Islam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at di waktu para siswa (laki-laki) melaksanakan sholat Jum'at berjemaah, yaitu pukul 11.45-12.00 WIB. Kegiatan keputrian ini mencakup kajian keagamaan dan *sharing session* antara guru dan siswi. Rutinan keputrian ini ditujukan untuk menambah pengetahuan tentang tata krama seorang muslimah yang anggun dan juga menciptakan seorang pelajar bangsa indonesia yang beretika baik. Rutinan keputrian ini juga dirancang sebagai wadah bagi para siswi untuk bertukar pikiran terkait hal-hal yang berkaitan dengan perempuan untuk menemukan solusi yang benar sesuai syariat agama.

Pada proses pelaksanaan, kegiatan rutinan ini selalu diawal dengan menentukan tema yang akan dibawakan. Apabila tema sudah ditentukan, para guru dan pembimbing kemudian masuk ke setiap kelas untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswi tanpa terkecuali. Namun sebelum materi inti dibawakan, para guru mulai membuka kegiatan ini dengan memberi salam kepada para siswi yang dilanjutkan dengan memberi apersepsi dan motivasi kepada mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat belajar siswi sehingga proses penguatan karakter didalam dirinya akan lebih mudah dilakukan.<sup>8</sup>

Setelah kegiatan dibuka dan para siswi sudah mulai fokus memerhatikan, kegiatan rutinan kemudian dilanjut dengan memberi materi inti dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Semisal, berdasar hasil observasi pada tanggal 18 oktober 2024, rutinan ini mengambil sebuah tema tentang Etika Pergaulan Remaja Putri. Tema ini merupakan sebuah ilmu penting yang kerap kali dilupakan oleh kebanyakan remaja putri saat. Pada tahap ini para guru memberikan penjelasan bahwasanya etika merupakan sebuah aturan tata krama yang perlu ditanamkan di dalam diri setiap orang, karena pada prinsipnya etika berisi tentang ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan pemahaman bahwasannya etika remaja putri ini perlu diperhatikan di semua tempat baik itu di rumah, di masyarakat ataupun di sekolah. Ketika di sekolah, seorang siswi atau remaja putri harus memiliki nilai-nilai karakter islami yang mencakup kejujuran, kesabaran, dan menjaga adab ketika disekolah seperti sopan, menghormati guru dan tamu, menjaga kebersihan sekolah, dan tidak membuat keributan di kelas. Pemberian materi ini diharapkan mampu menguatkan karakter dan moral para siswi di kehidupan sehari-hari sehingga

---

<sup>8</sup> Lusi Hidayanti, Siti Awaliyah, dan Nuruddin Hady, "Pengaruh Pemberian Apersepsi Scene Setting terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (1 Juli 2021): 2187-93, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.783>.

mereka mampu menjadi individu yang berakhlak mulia.<sup>9</sup> Selama penyampaian materi, para guru pembimbing melakukan penyampaian dengan metode *sharing session* yang disampaikan dengan pembawaan yang santai selayaknya tengah bercerita dengan teman sebayanya. Pembawaan penyampaian yang santai seperti ini terdapat poin keuntungan tersendiri didalamnya, yaitu menjadikan fokus perhatian para siswi tertuju kepada guru secara keseluruhan serta menjadikan materi lebih mudah ditangkap dan dipahami.<sup>10</sup>

Metode penyampaian yang digunakan bersifat santai dan interaktif, memungkinkan siswi untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan. Suasana yang nyaman ini membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Diskusi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas di antara siswi, karena mereka dapat saling mendukung dan belajar dari pengalaman masing-masing. Melalui dialog yang terbuka, siswi diajak untuk berpikir kritis dan mencermati isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Pasca pemberian penjelasan, guru pembimbing kemudian dapat menyimpulkan secara bersama-sama apa yang didapatkan dari penjelasan sebelumnya untuk selanjutnya mendorong para siswi untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang kurang dipahami, serta menyamakan pendapat dan pandangan mereka, termasuk pula menyoroti poin-poin penting dari materi yang sudah dibahas. Setelah materi disampaikan, sesi diskusi interaktif memberi kesempatan bagi siswi untuk aktif berpartisipasi. Mereka dapat menyampaikan pandangan, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dialogis. Dalam suasana yang nyaman dan terbuka, siswi lebih mudah memahami dan merenungkan nilai-nilai etika yang diajarkan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhir dari kegiatan keputrian ditutup dengan menyimpulkan hasil kegiatan, baik materi maupun diskusi. Hal demikian menjadi pertanda jika rutinan keputrian ini telah selesai dan ditutup dengan salam.

Setelah ditutup, upaya penguatan karakter para siswa di SMA Negeri 1 Bodeh tak cukup sampai disini saja. Setelahnya, para guru pembimbing mengajak para siswi untuk langsung lanjut salat zuhur bersama-sama. Hal ini ditujukan untuk mengingatkan para siswi supaya tidak suka menunda-nunda salat dan juga membiasakan para siswi supaya dapat manajemen waktu. Melaksanakan salat zuhur berjemaah setelah kegiatan ini menambah dimensi spiritual yang mendalam. Ritual ini tidak hanya mengingatkan pentingnya waktu, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang berdampak positif, seperti disiplin dan fokus. Hal ini tidak hanya mengingatkan pentingnya disiplin dalam beribadah, tetapi juga membantu siswi membiasakan diri untuk mengelola waktu dengan baik. Ritual ini memperkuat koneksi spiritual dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Rutinan keputrian dan salat berjemaah ini menjadi

---

<sup>9</sup> Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.; Muktiwibowo, Adityo, and Arditya Prayogi. "Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung." *SocioHumana: Journal of Social Humanities Studies* 1.2 (2024): 52-64.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).; Prayogi, Arditya, and Riki Nasrullah. "Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan." *LogicLink* (2024): 144-155.

<sup>11</sup> Juliana Sukmawati dan Suyato, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIALOG MENDALAM/BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 9, no. 4 (2020): 360–65.

bagian penting dari proses pembelajaran yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari pembentukan karakter, sejalan dengan nilai-nilai agama yang diusung oleh sekolah. Dengan beribadah bersama, siswi juga dapat merasakan kedekatan spiritual dan membangun rasa saling peduli.

Rutinan keputrian dan salat zuhur berjemaah ini merupakan dua contoh dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dibuat oleh SMA N 1 Bodeh untuk membangun dan menguatkan karakter islami dalam diri para siswa. Kegiatan keagamaan ini juga merupakan kegiatan pendukung mata pelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman dan penerapan ilmu yang mereka dapatkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keputrian ini, diharapkan karakter siswi di SMA Negeri 1 Bodeh semakin kuat dan terbangun dengan baik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga sarana untuk mempererat tali persaudaraan. Dengan berbagi pengalaman, siswi dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan sehari-hari, menciptakan jaringan sosial yang kokoh dan saling menguatkan.<sup>12</sup>

### **Kegiatan Keputrian sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswi SMAN 1 Bodeh**

Kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh bukan sekadar agenda rutin mingguan, melainkan sebuah upaya strategis untuk membentuk karakter Islami para siswi. Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter Islami memiliki peran yang sangat penting karena nilai-nilai agama memberikan landasan moral dan etika yang kokoh. Kegiatan keputrian ini hadir sebagai medium pembelajaran yang menyentuh dimensi spiritual, moral, dan sosial siswi, sekaligus membangun mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Melalui pendekatan berbasis agama yang santai dan interaktif, kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Islami. Salah satu keunggulan utama dari kegiatan ini adalah integrasi antara nilai pendidikan formal dengan nilai-nilai agama yang diajarkan secara langsung.<sup>14</sup> Hal ini menjadi penting karena tantangan yang dihadapi oleh remaja saat ini, terutama perempuan, semakin kompleks. Dunia modern dengan segala dinamikanya sering kali melunturkan nilai-nilai tradisional yang seharusnya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Kegiatan keputrian ini dimulai dengan memilih tema yang relevan dengan kehidupan remaja perempuan. Proses pemilihan tema yang dilakukan dengan cermat menjadi langkah awal yang strategis. Misalnya, tema tentang *Etika Pergaulan Remaja Putri* yang diangkat pada salah satu pertemuan merupakan topik yang sangat relevan. Dalam era digital seperti sekarang, etika sering kali terabaikan, baik dalam kehidupan nyata maupun dunia maya. Tema seperti ini tidak

---

<sup>12</sup> Firda Nuriyah dkk., "Kegiatan Khatmil Qur'an Dan Tausiyah Keagamaan Dalam Mensyiarkan Dan Meningkatkan Pemahaman Agama Islam," *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 83-91.

<sup>13</sup> Dwi Daryanto dan Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam," *Dinamika* 9, no. 1 (2024): 15-31.; Pujiono, Imam Prayogo, et al. "Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh." *Jurnal Parameter Vol 36.1* (2024): 77.

<sup>14</sup> Dahirin dan Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Agustus 2024): 762-71, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>; Akmal, Failasuf, Arditya Prayogi, and Nurul Husnah Mustika Sari. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tirta Pekalongan." *BANDA HISTORIA: Journal of History Education and Cultural Studies* 2.2 (2024): 1-16.

hanya memberikan wawasan baru kepada siswi, tetapi juga mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga adab dan sopan santun dalam berinteraksi.

Metode penyampaian materi yang dilakukan dengan gaya santai dan interaktif menjadi salah satu keunikan kegiatan ini. Para guru pembimbing tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswi untuk memahami nilai-nilai Islami secara mendalam. Metode ini terbukti efektif karena mampu menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswi lebih terbuka dalam berdiskusi dan menyampaikan pandangannya. Suasana yang santai juga memungkinkan mereka untuk merenungkan nilai-nilai yang diajarkan dan memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Salah satu nilai utama yang ditanamkan melalui kegiatan keputrian ini adalah pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Etika, yang mencakup tata krama dan norma sosial, menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter Islami. Dalam sesi diskusi, siswi diajak untuk memahami bahwa etika bukan sekadar aturan formal, tetapi juga cerminan dari kepribadian dan keimanan seseorang. Dengan memahami etika, siswi tidak hanya diajarkan untuk bersikap sopan, tetapi juga untuk menghargai orang lain dan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.<sup>16</sup>

Kegiatan keputrian juga memberikan ruang bagi siswi untuk saling berbagi pengalaman dan pandangan. Melalui diskusi yang terbuka, mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan menemukan solusi bersama untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, dalam diskusi tentang etika pergaulan, banyak siswi yang berbagi cerita tentang tantangan menjaga adab di lingkungan yang kurang mendukung. Dengan mendengarkan pengalaman teman-teman mereka, siswi lainnya dapat belajar bagaimana menghadapi situasi serupa<sup>17</sup> dan tetap teguh pada nilai-nilai Islami.

Selain itu, kegiatan keputrian juga menekankan pentingnya penguatan solidaritas di antara siswi. Dalam suasana yang inklusif dan mendukung, siswi diajak untuk saling peduli dan bekerja sama. Solidaritas ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan yang menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter Islami. Dengan saling mendukung, siswi dapat menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan semangat.<sup>18</sup>

Salah satu aspek menarik dari kegiatan keputrian ini adalah integrasi antara pendidikan karakter dan ritual keagamaan. Setelah sesi diskusi selesai, siswi diajak untuk melaksanakan salat zuhur berjemaah. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan pentingnya disiplin dalam beribadah, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang berdampak positif pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Arianti, "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTI," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2017): 41–62; Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*.

<sup>16</sup> Herlina Herlina dan Muhammad Yunan Harahap, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5, no. 1 (29 Februari 2024): 46–63, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i1.1418>.

<sup>17</sup> Ita Rosita dan Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (10 Agustus 2015): 1–10, <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.

<sup>18</sup> Purwadi, "MENUMBUHKEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 8, no. 2 (2021): 23–37.

Dengan melaksanakan salat bersama, siswi juga diajarkan untuk menghargai waktu dan mengelola prioritas dengan baik.<sup>19</sup>

Salat zuhur berjemaah setelah kegiatan keputrian menjadi momen refleksi spiritual yang mendalam bagi para siswi. Dalam suasana yang tenang, mereka diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ritual ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kebersamaan dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan keputrian juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran kritis di kalangan siswi. Melalui diskusi dan sesi tanya jawab, mereka diajak untuk berpikir secara mendalam tentang berbagai isu yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>20</sup> Misalnya, dalam diskusi tentang pergaulan, siswi diajak untuk menganalisis dampak dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dengan cara ini, mereka tidak hanya diajarkan untuk mengikuti aturan, tetapi juga untuk memahami alasan di balik aturan tersebut dan pentingnya menerapkannya dalam kehidupan.

Dampak positif dari kegiatan keputrian ini tidak hanya dirasakan oleh para siswi, tetapi juga oleh lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kesadaran etika dan nilai-nilai Islami, suasana di sekolah menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran. Siswi yang memiliki karakter Islami yang kuat cenderung lebih sopan, disiplin, dan bertanggung jawab.<sup>21</sup> Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan dan membangun budaya sekolah yang positif. Selain itu, kegiatan keputrian juga membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswi. Dalam suasana diskusi yang santai, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendengar yang baik. Hubungan yang erat ini membantu menciptakan kepercayaan antara guru dan siswi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru juga dapat memahami lebih baik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswi, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan.

Secara keseluruhan, kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang interaktif dan inklusif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada siswi, tetapi juga membantu mereka untuk membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam berbagai aspek kehidupan, kegiatan ini membantu siswi untuk menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai anggota masyarakat. Kegiatan keputrian ini juga mencerminkan komitmen SMA Negeri 1 Bodeh dalam mendukung pengembangan karakter siswi secara holistik. Dengan memadukan aspek moral, spiritual, dan sosial, kegiatan ini membantu siswi untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijak dan penuh percaya diri. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswi tidak hanya berhasil dalam akademik, tetapi juga mampu menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

---

<sup>19</sup> Oktaviani dkk., "UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SEKOLAH."

<sup>20</sup> Imin Amrain dkk., "PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77-90.

<sup>21</sup> Mila Oktafia dan Adiyono Adiyono, "Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (23 Juli 2023): 01-16, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76.>; Prayogi, Arditya, Singgih Setiawan, and Riki Nasrullah. "Historical Review of Indonesia during the National Revolution: A Process Approach."

Pada akhirnya, kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter Islami. Dengan memberikan ruang bagi siswi untuk belajar, berdiskusi, dan merenungkan nilai-nilai yang diajarkan, kegiatan ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik. Dalam dunia yang terus berubah, nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui kegiatan ini menjadi landasan yang kokoh bagi para siswi untuk menjalani kehidupan dengan penuh integritas dan keimanan.

## Kesimpulan

Kegiatan rutin keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswi mengembangkan pendidikan moral, karakter, dan etika. Diadakan setiap Jumat saat waktu shalat Jum'at, kegiatan ini menggabungkan kajian keagamaan dengan sesi diskusi yang melibatkan interaksi antara guru dan siswi. Dengan tema-tema yang relevan, seperti etika pergaulan remaja putri, kegiatan ini bertujuan membekali siswi dengan pengetahuan dan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan keputrian dan shalat berjamaah menjadi bagian dari proses pembelajaran holistik yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. SMA Negeri 1 Bodeh berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan ini guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswi agar siap menghadapi tantangan masa depan, dengan bekal keterampilan dan nilai-nilai positif yang dapat mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini diharapkan dapat lebih variatif dengan melibatkan lebih banyak elemen, seperti pembicara tamu, lokakarya, atau kegiatan sosial, sehingga siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka. Dengan dukungan dari semua pihak, kegiatan keputrian di SMA Negeri 1 Bodeh dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter generasi penerus yang berkualitas. Dengan komitmen SMA Negeri 1 Bodeh untuk melanjutkan kegiatan ini, diharapkan karakter siswi semakin kuat dan terbangun dengan baik. Kegiatan keputrian tidak hanya sekadar pembelajaran, tetapi juga sarana untuk mempererat tali persaudaraan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswi dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dengan dukungan aktif dari pihak sekolah dan orang tua, kegiatan ini diharapkan dapat lebih beragam dan inovatif, mencakup berbagai aspek kehidupan remaja, seperti kesehatan mental, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal siswi.

## References

- Ainiyah, Nur. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Akmal, Failasuf, Arditya Prayogi, and Nurul Husnah Mustika Sari. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tirta Pekalongan." *BANDA HISTORIA: Journal of History Education and Cultural Studies* 2.2 (2024): 1-16.
- Aminah, Imas Saffanatul, et al. "Pelatihan Pembuatan Video Pendidikan di Youtube dengan

- Kecerdasan Buatan (AI) bagi Mahasiswa PAI UIN Gusdur Pekalongan." *JES-TM Social and Community Service* 3.3 (2024): 110-117.
- Amrain, Imin, Meyko Panigoro, Frahmawati Bumulo, dan Agil Bahsoan. "PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77-90.
- Arianti. "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTI." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2017): 41-62.
- Azizah, Lulu, et al. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan." *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal* 1.2 (2024): 1-11.
- Dahirin dan Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (10 Agustus 2024): 762-71. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>.
- Daryanto, Dwi, dan Fetty Ernawati. "Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam." *Dinamika* 9, no. 1 (2024): 15-31.
- Fauzah, Hendri, dan Mita Maharani. "PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (26 Desember 2022): 104. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14643>.
- Herlina, Herlina, dan Muhammad Yunan Harahap. "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5, no. 1 (29 Februari 2024): 46-63. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i1.1418>.
- Hidayanti, Lusi, Siti Awaliyah, dan Nuruddin Hady. "Pengaruh Pemberian Apersepsi Scene Setting terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (1 Juli 2021): 2187-93. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.783>.
- Maftukha, Aniq, dan Machful Indra Kurniawan. "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM PLUS AS-SYAFI'YAH TANGGULANGIN." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 98-110. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.169>.
- Mila Oktafia dan Adiyono Adiyono. "Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (23 Juli 2023): 01-16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>.
- Muktiwibowo, Adityo, and Arditya Prayogi. "Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung." *SocioHumana: Journal of Social Humanities Studies* 1.2 (2024): 52-64.
- Nuriyah, Firda, Muhammad Nabil Akmal, Alifia Hariaji, M Yusron Maulana El-Yunusi, dan Nelud Daraajatul Aliyah. "Kegiatan Khatmil Qur'an Dan Tausiyah Keagamaan Dalam Mensyiarkan Dan Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 83-91.
- Oktaviani, Linda, Arditya Prayogi, Imam Prayogo Pujiono, Ridho Riyadi, dan Riki Nasrullah. "UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SEKOLAH." *Man-Ana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 1-11.
- Prayogi, Arditya, and Riki Nasrullah. "Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan." *LogicLink* (2024): 144-155.
- Prayogi, A., Ramadhan, R. I., & Laksana, S. D. (2025). Pendidikan Artificial Intelligence di Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 2(1), 01-08.
- Prayogi, Arditya, Singgih Setiawan, and Riki Nasrullah. "Historical Review of Indonesia during the National Revolution: A Process Approach."
- Pujiono, Imam Prayogo, et al. "Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru

- di SMA Negeri 1 Bodeh." *Jurnal Parameter Vol 36.1* (2024): 77.
- Purwadi. "MENUMBUHKEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 8, no. 2 (2021): 23–37.
- Rohman, Mujibur, et al. "AL-FIQH AL-MUASHIRAH." (2024).
- Rosita, Ita, dan Leonard Leonard. "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (10 Agustus 2015): 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.
- Safitri, Islamiani, Rahma Muti'ah, dan Sriono. *NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA TINGKAT SMP Studi di Kabupaten Labuhanbatu*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022.
- Salma, Salma Selfiyana<sup>18</sup>. "INTEGRASI SAINS, DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN DIALEKTIKA." *Al-Miskawaih* 5.2 (2024).
- Sarnoto, Ahmad Zain, et al. "Landasan Ilmu Pendidikan."
- Slamet Pamuji. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA." *Journal of Pedagogi* 1, no. 1 (28 Februari 2024). <https://doi.org/10.62872/o8pbgk95>.
- Sukmawati, Juliana, dan Suyato. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIALOG MENDALAM/BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 9, no. 4 (2020): 360–65.
- Taufikurrahman, Taufikurrahman, dan Al Amin Nur Rofiq. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA DARUL KAROMAH." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (15 Desember 2020): 253–74. <https://doi.org/10.36420/ju.v6i2.4112>.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, dan Elva Ronaning Roem. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (10 April 2021): 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.